

# GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR KETIDAK HADIRAN LANSIA PADA POSYANDU LANSIA DI DESA RUBARU KECAMATAN RUBARU KABUPATEN SUMENEP

Sri Yunita Suraida Salat, Program Studi Diploma Kebidanan Universitas Wiraraja  
e-mail: Ita\_shalat@yahoo.com

Laylatul Hasanah, Program Studi Diploma Kebidanan Universitas Wiraraja  
e-mail: lely.volter9@gmail.com

Ratna Indriyani, Program Studi Diploma Kebidanan Universitas Wiraraja  
e-mail: ratnaindriyani@wiraraja.ac.id

## ABSTRAK

Posyandu lansia merupakan wahana pelayanan bagi kaum usia lanjut, yang dilakukan dari, oleh, dan untuk kaum usia lanjut yang menitik beratkan pada pelayanan promotif dan preventif, tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. (Notoadmodjo, 2007). Berdasarkan data yang di dapat ketidak hadirannya lansia 68,2% yaitu merupakan cakupan kurang dari target. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Gambaran faktor - faktor ketidak hadirannya lansia pada posyandu lansia di desa Rubaru.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *observasional*. Populasi Lansia yang tidak hadir berjumlah 43 orang dan *sample* yang diambil adalah 15 orang, dengan tehnik *Simple Random Sampling*. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, Analisa data pada penelitian ini menggunakan Distribusi Frekuensi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang tidak hadir pada posyandu yang bekerja sebanyak 10 lansia (67%), dan lebih dari separuhnya lansia yang tidak hadir pada posyandu lansia yang tidak sekolah sebanyak 9 lansia (60%), dan hampir dari setengah lansia yang tidak hadir pada posyandu yang pengetahuannya kurang yaitu 6 lansia (40%).

Dapat di simpulkan bahwa lansia yang tidak hadir pada posyandu lansia di sebabkan beberapa faktor yaitu pekerjaan , pendidikan dan pengetahuan. Upaya untuk meningkatkan cakupan posyandu lansia Penyuluhan kepada lansia oleh petugas kesehatan betapa pentingnya posyandu bagi lansia. Sehingga lansia dapat termotivasi untuk datang keposyandu.

Kata Kunci : Posyandu, Lansia, Ketidak Hadiran

## PENDAHULUAN

Lansia adalah dimana manusia telah mencapai kematangan dalam ukuran dan fungsi dan telah menunjukkan kemunduran sejalan dengan waktu. (Notoadmodjo, 2007). Masalah kesehatan psikologi pada lansia dapat berasal dari 4 aspek yaitu fisik, psikologis, sosial, ekonomi. Masalah tersebut dapat berupa emosi labil, mudah tersinggung, gampang merasa dilecehkan, kecewa, tidak bahagia, perasaan kehilangan dan merasa tidak berguna lagi. Lansia dengan problem tersebut menjadi rentan mengalami gangguan psikiatrik seperti depresi, ansietas (kecemasan), psikologis (kegilaan) atau kecanduan obat.

Adanya penurunan kesehatan dan keterbatasan fisik maka diperlukan perawatan sehari-hari yang cukup. Perawatan tersebut dimaksudkan agar lansia mampu mandiri atau

mendapat bantuan yang minimal. Perawatan yang diberikan berupa kebersihan perorangan seperti gigi dan mulut, kebersihan kulit dan badan serta rambut . Selain itu, pemberian informasi pelayanan kesehatan yang memadai juga sangat diperlukan bagi lansia agar mendapat pelayanan kesehatan yang memadai.

Posyandu lansia adalah merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan berdasar daya masyarakat atau upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan itu sendiri khususnya pada penduduk usia lanjut. Sedangkan bagi lansia kesadaran akan pentingnya bagi dirinya, keluarga dan masyarakat luas agar selama mungkin tetap mandiri dan berdaya guna. (Notoadmodjo, 2007).

Untuk target cakupan lansia di puskesmas Rubaru yaitu 60%, namun target yang dicapai dari bulan Januari - Mei yaitu 28,7 % dan hasil pencapaian kurang dari target. Dari hasil studi pendahuluan data kunjungan lansia pada posyandu lansia di Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. Namun yang tidak hadir ke posyandu lansia pada bulan Mei 2015 adalah 43 orang (68,2%). Dari Jumlah keseluruhan lansia 63 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kunjungan para lansia untuk memeriksa kesehatan secara berkala diposyandu lansia, karena masih jauh dari cakupan. Salah satu bentuk perhatian yang serius terhadap lanjut usia adalah terlaksananya pelayanan pada lanjut usia melalui posyandu lansia (Komnas, 2010).

Faktor - faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu menurut Depkes RI (2001) yaitu ada factor internal dan eksternal, factor internal diantaranya pendidikan, pengetahuan, sikap, pekerjaan, dan peran serta keluarga, serta sosila budaya. Dari factor eksternal diantaranya peran petugas, peran serta masyarakat dan peran kader. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan maupun kesejahteraan social dimasyarakat diharapkan terciptanya lansia mandiri dalam proses penuaan. Proses penuaan hendaknya diiringi dengan kemampuan, dan kesadaran lansia dalam menampilkan peranan untuk terlibat secara aktif dalam pemanfaatan posyandu. Pemanfaatan posyandu lansia dipengaruhi antara, pengetahuan, sikap, tindakan partisipasi lansia, jarak rumah dengan posyandu, pengalaman pemanfaatan pelayanan, biaya yang dikeluarkan dan efektifitas pelayanan yang diberikan di posyandu lansia (Sudaryanto, 2008).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian observasional Deskriptif dengan Sampel sebagian lansia yang tidak hadir ke posyandu lansia di Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep pada bulan Mei tahun 2015 Yang Berjumlah 15 Orang dengan *simple random sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan di posyandu lansia desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep dan waktu penelitian ini

dilaksanakan mulai bulan Juni 2015. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.

## HASIL

### 1. Pekerjaan

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan lansia di Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep tahun 2015.

No	Pekerjaan	F	%
1	Bekerja	10	67
2	Tidak Bekerja	5	33
Jumlah		15	100

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 15 responden di Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep, pada bulan Juni 2015 sebagian besar yaitu 10 responden (67%) yang bekerja

### 2. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan lansia di Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep tahun 2015.

No	Pendidikan	f	%
1	Tidak Sekolah	9	40
2	Tamat SD/MI	6	60
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 15 responden di Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep, pada bulan Juni 2015 Lebih dari separuhnya yaitu 9 responden (60%) yang tidak sekolah.

### 3. Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan lansia di Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep tahun 2015.

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	5	33
2	Cukup	4	27
3	Kurang	6	40

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 15 responden di Desa Rubaru Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep, pada bulan Juni 2015 Hampir setengahnya yaitu 6 responden (40%) mempunyai pengetahuan yang kurang.

## PEMBAHASAN

### 1. Pekerjaan Lansia Yang Tidak Hadir Di Posyandu Lansia

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 5.2 diperoleh hasil bahwa dari 15 lansia yang tidak hadir ke posyandu lansia yang ada di Desa Rubaru yang bekerja sebanyak 10 lansia (67%), dan yang tidak bekerja sebanyak 5 lansia (33%).

Menurut Notoadmodjo (2007), Pekerjaan merupakan suatu aktivitas manusia guna untuk mempertahankan hidupnya dan memperoleh hidup yang layak. Corak dan macam aktivitas berbeda dengan kemampuan masyarakat yang bersangkutan. Sistem mata pencaharian hidup dari suatu masyarakat semakin lama semakin bertambah banyak macamnya dan mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Perbedaan dalam mata pencaharian hidup ini disebabkan adanya perbedaan sifat, bakat dan kemampuan serta tingkat kebudayaan setempat. Jenis – jenis pekerjaan yaitu : Ibu Rumah Tangga, Petani, Wiraswasta, Pegawai Negri Sipil.

Menurut Harianto (2007) Salah satu penyebab seseorang tidak berpartisipasi baik ke posyandu adalah karena pekerjaan. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan posyandu. Pada umumnya orang tua tidak mempunyai waktu luang, sehingga semakin tinggi aktivitas pekerjaan, maka orang tua semakin sulit datang ke posyandu. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui pekerjaan lansia yang tidak hadir ke posyandu lansia dari 15 lansia, ada 8 orang yang bekerja sebagai petani, 2 orang bekerja sebagai pedagang, dan 5 orang lainnya yang tidak bekerja. Dari 10 lansia yang bekerja tidak bisa hadir keposyandu lansia karena waktu posyandu berbenturan dengan pekerjaan lansia tersebut. Namun hasil dari penelitian ada 5 lansia yang tidak bekerja dan tidak hadir ke posyandu lansia, hal ini disebabkan bukan dari faktor pekerjaan, mungkin disebabkan dari faktor lain, seperti menurut Notoadmodjo, (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia yaitu, faktor internal terdiri dari peran serta keluarga, sosial budaya, sikap, Dan faktor eksternal yaitu peran petugas, peran serta masyarakat, peran kader.

Dari uraian diatas bahwa lansia yang tidak berpartisipasi aktif lebihbanyak lansia yang bekerja dibandingkan lansia yang tidak bekerja maka dariitu harus meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya posyandu lansia danharus bisa mengatur waktu untuk datang ke posyandu lansia misalnya posyandu lansia di adakan sebelum lansia bekerja.

### 2. Pendidikan Lansia Yang Tidak Hadir Di Posyandu Lansia

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 5.3 diperoleh hasil bahwa dari 15 lansia yang tidak hadir ke posyandu lansia yang ada di Desa Rubaru lebih dari separuhnya yaitu sebanyak 9 lansia (60%) yang tidak sekolah dan sebanyak 6 lansia (40%) yang tamat SD.

Menurut Notoadmodjo, 2010 Pendidikan adalah suatu proses penyampaian bahan atau materi oleh pemberi bahan atau materi kepada sasaran guna mencapai perubahan tingkah laku. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka miliki. Sebaliknya, jika pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai – nilai baru yang diperkenalkan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dilihat dari faktor pendidikan lansia yang tidak hadir ke posyandu lansia di desa Rubaru kecamatan Rubaru kabupaten Sumenep ternyata dari 15 lansia yang tidak hadir pada posyandu lansia seluruhnya tidak ada yang berpendidikan tinggi hanya ada 6 lansia yang tamat SD dan 9 lansia lainnya tidak menempuh bangku sekolah. Tingkat pendidikan lansia yang rendah akan mengakibatkan kurangnya pengetahuan lansia dalam menghadapi masalah, terutama dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu. Sedangkan lansia yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya. Hal inilah yang menyebabkan lansia tidak hadir ke posyandu lansia.

Dari uraian diatas adapun Intervensi yang dapat yaitu dengan memberikan perhatian lebih pada lansia yang berpendidikan

rendah, agar mereka dapat lebih mudah memahami manfaat datang keposyandu sehingga timbul perilaku yang lebih baik dalam pemanfaatan pelayanan posyandu bagi lansia.

### 3. Pengetahuan Lansia Yang Tidak Hadir Di Posyandu Lansia

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 5.4 diperoleh hasil bahwa dari 15 lansia yang tidak hadir ke posyandu lansia yang ada di Desa Rubaru yang berpengetahuan baik sebanyak 5 lansia (33%), cukup sebanyak 4 lansia (27%) dan yang kurang sebanyak 6 lansia (40%).

Menurut Notoadmodjo, 2011 Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan. Jenis – jenis pengetahuan yaitu Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisa, Sintesis, dan Evaluasi. Pada dasarnya, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang adalah pengetahuan. Namun, pembentukan perilaku itu sendiri tidak semata – mata berdasarkan pengetahuan, tetapi masih dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat kompleks. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dilihat dari faktor pengetahuan lansia di desa Rubaru kecamatan Rubaru kabupaten Sumenep ternyata pengetahuan lansia hampir setengahnya yaitu 6 responden (40%) yang kurang. pengetahuan yang kurang yang dimiliki lansia mengenai posyandu lansia berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku lansia untuk datang ke posyandu lansia. Apabila perilaku tersebut tidak didasari pengetahuan, maka akan sulit di pertahankan kelanggengannya, begitupun sebaliknya jika perilaku didasari oleh pengetahuan, maka perilaku tersebut bersikap langgeng.

Namun dari hasil penelitian ada 5 lansia yang pengetahuannya baik dan tidak hadir ke posyandu lansia, Hal tersebut bertentangan dengan teori yang ada. Setelah dilihat lebih lanjut dari faktor pekerjaan, ke 5 lansia tersebut yang pengetahuannya baik bekerja sebagai petani yaitu 4 lansia dan pedagang sebanyak 1 lansia, sehingga walau

pengetahuan mereka baik, mereka tidak memiliki waktu untuk datang ke posyandu lansia karena bekerja.

Melihat kondisi diatas adapun solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kunjungan posyandu lansia yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya kunjungan posyandu lansia sehingga lansia dapat memahami kegiatan dan manfaat kunjungan posyandu lansia sampai lansia benar – benar mengerti, memahami dan lansia bersedia datang ke posyandu.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Sebagian besar lansia yang tidak hadir pada posyandu di Desa Rubaru Kecamatan Rubaru adalah yang bekerja..
2. Lebih dari separuhnya lansia yang tidak hadir pada posyandu di Desa Rubaru Kecamatan Rubaru adalah yang tidak sekolah..
3. Hampir setengahnya lansia yang tidak hadir pada posyandu di Desa Rubaru Kecamatan Rubaru adalah yang pengetahuannya kurang

### SARAN

Bagi Lahan Praktek

1. Sebagai bahan masukan bagi lahan praktek untuk meningkatkan kinerja dalam rangka meningkatkan kualitas posyandu di Desa Rubaru. Meningkatkan mutu pelayanan khususnya dalam kegiatan posyandu yaitu dengan memberikan informasi dan penyuluhan kepada masyarakat khususnya bagi para lansia.
2. Kader selalu aktif dalam meningkatkan kegiatan posyandu, sehingga lansia tertarik dan termotivasi untuk berkunjung keposyandu.

Bagi Masyarakat

Memanfaatkan keberadaan kegiatan posyandu dengan cara selalu berkunjung mengikuti kegiatan posyandu untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan informasi mengenai pemeriksaan perawatan yang harus dilakukan bagi lansia untuk dirinya.

### DAFTAR PUSTAKA

Danim. 2003. *Riset Keperawatan Sejarah Dan Metodologi*, Jakarta: EGC.

- Depkes RI, 2009. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, Jakarta : Departemen Kesehatan RI,
- Dinas Kesehatan JawaTimur. 2009. Data Kesehatan Propinsi Jawa Timur Tahun 2009. Jawa Timur.
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar – Dasar Keperawatan Kesehatan*, Jakarta: EGC.
- Hartono, H. dkk. 2004. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2008. *Metode Penelitian Perawatan Tehnik Analisis Data*, Jakarta: Salemba Medika.
- Komisi Nasional Lanjut Usia. Profil Penduduk Lanjut Usia. 2009. Jakarta: Komnas Nasional Lanjut Usia : 2010.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: RinekaCipta
- Notoatmodjo.2012, Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho. 2012, Patologi Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medik
- Nursalam. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Info Medika.
- Nursalam. 2003. Konsep dan Penerapan Metodologi Kesehatan. Jakarta :Rineka Cipta.
- Nursalam. 2005. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saryono, Ari Setiawan. 2011. Metodologi Penelitian Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiono. 2007. Statistika Untuk Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.